

## **PENGARUH PROGRAM KELAS IBU HAMIL TERHADAP PERILAKU IBU MENGENAL TANDA BAHAYA KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS**

Yusnidar<sup>1\*</sup>, Suci Erawati<sup>2</sup>, Dasril Samura<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Magister Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prima

<sup>3</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

\*Email: yusnida\_r@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Salah satu penyebab kematian adalah adanya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Penyelenggaraan Program kelas ibu hamil bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan dan nifas, keluarga berencana, perawatan bayi baru lahir dan senam hamil. Berdasarkan laporan di tahun 2017, angka ibu hamil resiko tinggi tenaga kesehatan sebanyak 701 kasus sedangkan angka ibu hamil resiko tinggi masyarakat sebanyak 39 kasus di kota Lhokseumawe, di Indonesia Angka kematian ibu (AKI) sebanyak 305 per 100.000 kelahiran hidup (Survey Penduduk Antar Sensus 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program kelas ibu hamil terhadap perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan desain one grup pretest dan post test dengan total sampel sebanyak 73 responden ibu hamil yang mengikuti program kelas ibu di puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe secara *purposive sampling*. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji sampel t-test ( paired t-test ) memakai *software* SPSS versi 25 *for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada faktor pengetahuan ibu ( $p = 0,000$ ), faktor sikap ibu ( $p= 0,000$ ), tindakan ibu ( $p= 0,000$ ), mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas. Saran yang peneliti rekomendasikan adalah agar Puskesmas Blang Cut dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas program kelas ibu hamil untuk mencegah angka kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut.

**Kata Kunci:** Program kelas ibu hamil; Perilaku ibu; Tanda bahaya

### **ABSTRACT**

*One of the causes of death is the complication of pregnancy and childbirth that can arise through danger signs of pregnancy and childbirth. Implementation of The maternal class program aimed to increase maternal knowledge and skills regarding pregnancy, childbirth, family planning, newborn care and pregnancy exercises. Based on reports in 2017, the number of high risk pregnancy among health workers was 701 cases, while the number of high risk pregnancy in Lhokseumawe city community was found to be 39 cases. In Indonesia, the maternal mortality rate was 305 per 100,000 of live birth (Inter-Social Population Survey 2015). The purpose of this research was to find out the effect of the class program of pregnant women on the behavior of mothers to recognize the danger signs of pregnancy, childbirth and puerperium in the work area of Blang Cut Community Health Center in Lhokseumawe in 2019. The type of research was Quasi experiment using one group pre-test and post-test designs with a total sample as many as 73 respondents of pregnant women who took the mother's class program at the Blang Cut health center in Lhokseumawe City by purposive sampling, data analysis were carried out by univariate and bivariate tests using paired t-test in SPSS version 25 software. The result of this reseach indicated that there was a significant influence on the knowledge factor mother ( $p = 0,000$ ), maternal attitude factor ( $p = 0,000$ ), mother's actions ( $p = 0,000$ ), recognize the danger signs of pregnancy, childbirth and childbirth. The suggestion that researchers recommend that the Blang Cut Health Center can maintain and improve the quality of class programs for pregnant women to prevent maternal mortality in the work area of Blang Cut Health Center.*

**Keywords:** Mother's class program, Mother's behavior, Danger signs

## Pendahuluan

Menurut Kemenkes RI, 2011, salah satu upaya dalam mendukung kesehatan di Indonesia diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan, seperti ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan seperti ibu hamil, bersalin dan nifas dan bayi baru lahir.

Upaya Departemen Kesehatan dalam rangka menekan angka kematian ibu adalah pelayanan antenatal berkualitas, yaitu melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) yang bertujuan untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan, dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, angka kematian ibu masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun mengalami penurunan, namun angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goal (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan 2015-2030. Tujuan SDGs ini menjadikan target angka kematian ibu secara global dibawah 70/100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017; World Health Statistic, 2018).

Angka Kematian Ibu di Aceh masih tinggi walaupun ada penurunan angka dari

tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah kematian ibu di Aceh mencapai 169 kasus dan pada tahun 2017 dengan jumlah 148 kasus,” (dr. Arika, 2018).

Kejadian kematian ibu, 80% dapat dicegah melalui berbagai kegiatan yang efektif. Salah satu upaya pencegahan kematian yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan dan nifas adalah melalui kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar kelompok bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka, bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktek dengan menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA).

Mengenal tanda bahaya kehamilan sangat penting dilakukan, karena jika terlambat mengenal tanda bahaya maka akan terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan, Tiga terlambat inilah yang menjadi penyebab tak langsung kematian ibu. Upaya untuk mencegah hal tersebut dilakukan pemantauan kesehatan ibu hamil dalam bentuk pencegahan dan deteksi dini, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil diharapkan bisa membuat ibu hamil memiliki kemampuan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu.

Data profil Dinas kesehatan kota Lhokseumawe tahun 2017, angka bumil resti nakes sebanyak 701 sedangkan angka bumil resti masyarakat sebanyak 268 dan puskesmas

Blang Cut memiliki angka bumil resti nakes sebanyak 39 orang, sedangkan bumil resti masyarakat sebanyak 23 orang (Profil Dinkes, 2017).

Dari Profil Puskesmas Blang Cut tahun 2017, Data Bumil, dan Bumil Resti Tahun 2017, didapat jumlah ibu hamil: 194 orang, Jumlah ibu hamil resti: 62 orang dan Jumlah ibu hamil resti yang mendapat pemantauan: 60 Orang. Data AKI di Puskesmas Blang Cut: 0 per 1000 kelahiran penduduk.

Program kelas ibu hamil di Puskesmas Blang Cut dilaksanakan sejak tahun 2016. Penelitian yang menghubungkan pengaruh program kelas ibu terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut tahun 2019, belum pernah dilaksanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh program kelas ibu terhadap perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut tahun 2019.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental (eksperimen semu), dengan bentuk desain yang dipakai adalah desain one grup pretest dan posttest, dimana rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol), tetapi sesudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi

setelah adanya perlakuan (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program kelas ibu terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut tahun 2019. Lokasi Penelitian Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Blang Cut, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mengikuti program kelas ibu hamil yang berjumlah 90 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang belum mengikuti kelas ibu hamil. Teknik sampling adalah purposive sampling, artinya Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penelitian ini metode analisa yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariate menggunakan uji paired sampel t-test bila data berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ) dan bila data tidak berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ).

## Hasil Penelitian

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil sebelum program kelas ibu hamil mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe tahun 2019

Kategori	N	%
Baik	67	91,8
Cukup	4	5,5
Kurang	2	2,7
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100,0</b>

Dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas sebelum mengikuti program kelas ibu sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu 67 orang (91,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil sesudah program kelas ibu hamil mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe tahun 2019

Kategori	N	%
Baik	73	100
Cukup	-	-
Kurang	-	-
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas sesudah mengikuti program kelas ibu sebagian memiliki pengetahuan baik yaitu 73 orang (100%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap ibu sebelum program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Kategori	N	%
Positif	68	93,2
Negatif	5	6,8
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan sikap ibu mengenal bahaya persalinan dan nifas pada ibu sebelum mengikuti program kelas ibu hamil memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 68 Orang atau sebesar ( 93,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap ibu sesudah program kelas ibu hamil mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan dan nifas sesudah mengikuti program kelas Ibu hamil di Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Kategori	N	%
Positif	73	100
Negatif	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan ibu sebelum program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Kategori	N	%
Baik	70	95,9
Tidak Baik	3	4,1
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019 sebagian besar memiliki tindakan yang baik yaitu 70 orang (95,9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tindakan ibu sesudah program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Kategori	N	%
Baik	73	100
Tidak Baik	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019 sebagian besar memiliki tindakan yang baik yaitu 73 orang (100%).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 7. Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas

Variabel	Mean	Std. Dev	P	T
Pengetahuan				
Sebelum	8,4658	1,65900	0,000	
Sesudah	9,6986	,46203	0,000	7,321

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan sampel t-test (paired t- test) diperoleh jumlah rata- rata pengetahuan responden sebelum mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 8,4658 dan nilai rata-rata responden sesudah mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 9,6986 dengan nilai probabilitas (p) 0,000. Dimana  $p < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap pengetahuan ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Tabel 8. Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah program kelas ibu hamil terhadap sikap ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Variabel	Mean	Std. Dev	P	T
Sikap				
Sebelum	31,73	4,756	0,000	
Sesudah	35,12	2,920	0,000	-8,531

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan sampel t-test (paired t-test) diperoleh jumlah rata- rata sikap responden sebelum mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 31,73 dan nilai rata-rata responden sesudah mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 35,12 dengan nilai probabilitas (p) 0,000. Dimana  $p < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap sikap ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas.

Tabel 9. Perbandingan rata-rata skor sebelum dan sesudah program kelas ibu hamil terhadap tindakan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas

Variabel	Mean	Std. Dev	P	T
Tindakan				
Sebelum	9,10	1,386	0,000	-4,052
Sesudah	9,60	,661	0,000	

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan sampel t-test (paired t- test) diperoleh jumlah rata- rata tindakan responden sebelum mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 9,10 dan nilai rata-rata tindakan responden sesudah mengikuti program kelas ibu hamil sebesar 9,60 dengan nilai probabilitas (p) 0,000. Dimana  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap tindakan ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

## Pembahasan

1. Pengaruh program kelas ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Hasil analisis dengan menggunakan paired T-Test yang dilakukan, terdapat perbedaan pengetahuan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan program kelas ibu hamil, dimana diperoleh t-hitung 7,321 dengan nilai probabilitas (p) = 0,000 < 0,05, bahwa ada perbedaan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan program kelas ibu hamil. Pelaksanaan program kelas ibu ternyata mampu mempengaruhi

peningkatan pengetahuan ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Erma Ratnaning Tyas (2017), berjudul pengaruh pengetahuan tentang kelas ibu hamil terhadap perilaku perawatan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Nganjuk, hasil statistik tiga domain perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan), didapatkan nilai pengetahuan ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ), sikap ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ), dan tindakan ( $p$  value =  $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil analisis ini berarti ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Sejalan juga dengan penelitian Fandiar Nur Isdiaty (2013), dengan judul pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan perilaku perawatan kehamilan pada ibu hamil trimester III dengan nilai  $p = 0,135$  ;  $\alpha = 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak.

Sesuai menurut Depkes (2011) bahwa program kelas ibu hamil adalah ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu. Program kelas ibu hamil merupakan suatu kebijakan pemerintah, yaitu berupa pertemuan sebanyak minimal 3x untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan nifas.

Metode one grup pre test dan post test yang dilakukan pada penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Dilihat dari

perbedaan jumlah responden yang meningkat pengetahuannya dari pre-test ke post-test. Hal tersebut diantaranya adalah karena materi program kelas ibu hamil yang digunakan dalam proses program kelas ibu hamil yang lengkap dan menarik, sehingga responden mudah untuk memahami isi materi program kelas ibu hamil yang disampaikan.

Menurut Notoatmodjo, 2005 bahwa peningkatan rata-rata pengetahuan responden setelah adanya program kelas ibu hamil terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi. Informasi yang didapatkan dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan afektif seseorang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui kelima inderanya, tetapi sebagian besar memilih suatu proses belajar dan membutuhkan suatu bantuan misalnya bantuan seseorang yang lebih menguasai suatu hal (Notoatmodjo, 2007).

Dari jawaban responden, peningkatan pengetahuan mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas dari 91,8% menjadi 100%.

## 2. Pengaruh Program Kelas hamil Terhadap Sikap ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe Tahun 2019

Hasil analisis dengan menggunakan paired T-Test yang dilakukan ternyata terjadi perbedaan sikap responden sebelum dan sesudah mengikuti program kelas ibu hamil,

dimana diperoleh t-hitung -8,531 dengan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,000. 0,05 atau dengan perkataan lain bahwa ada perbedaan secara signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah mengikuti program kelas ibu hamil ada pengaruh sikap ibu mengenal tanda bahaya kehamilan persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sorongan Lucia (2015) dengan judul Pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap persiapan persalinan dengan nilai  $p = 0,000$  dimana  $< \alpha 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap sikap ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

Berdasarkan pendapat Notoatmodjo (2012) sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu: menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan oleh objek. Merespon (*responding*) yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Menghargai (*valuing*) yang mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah. Bertanggung jawab (*responsible*) yaitu tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko, indikator sikap kesehatan sejalan dengan pengetahuan.

Sikap yang terbentuk pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kognitif yang berhubungan dengan

kepercayaan terhadap suatu objek. Kepercayaan ibu hamil terhadap program kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh ibu hamil itu sendiri ataupun sumber informasi yang tepat yang dapat diakses oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil akan memiliki kecenderungan untuk memunculkan sikap. Kemungkinan yang dapat mempengaruhi sikap ibu hamil diantaranya karena program kelas ibu hamil dalam mengenal tanda bahaya, persalinan dan nifas merupakan informasi yang pertama kali didapatkan oleh responden dan tidak diberikan secara berulang.

Dari jawaban responden sesudah mengikuti program kelas ibu hamil, sangat setuju mengikuti program kelas ibu hamil, dan memiliki sikap yang baik dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

### 3. Pengaruh Program Kelas Ibu hamil terhadap Tindakan ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019

Hasil analisis dengan menggunakan paired T- Test yang dilakukan ternyata terjadi perbedaan tindakan responden antara sebelum dan sesudah dilakukan program kelas ibu hamil, dimana t-hitung - 8,531 dengan nilai probabilitas ( $p$ ) = 0,000  $> 0,05$  bahwa ada perbedaan secara signifikan antara tindakan responden sebelum dan sesudah dilakukan program kelas ibu hamil, ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan,

persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Kota Lhokseumawe Tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Bloom tentang perilaku.

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan, untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Selain fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain misalnya dari suami atau istri, orang tua, dan lain- lain (Notoatmodjo, 2012).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh program kelas ibu hamil terhadap perilaku ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perubahan tingkat pengetahuan ibu dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019, dengan p value = 0.000.
2. Ada perubahan sikap ibu sebesar 35,12 dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019, dengan p value = 0,000.
3. Ada perubahan terhadap tindakan ibu dalam mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di

wilayah kerja Puskesmas Blang Cut Tahun 2019, dengan p value = 0,000.

4. Ada pengaruh program kelas ibu hamil terhadap perilaku (tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan) ibu mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas.

### Saran

1. Kepada Petugas Kesehatan/Bidan/IBI (Ikatan Bidan Indonesia )
  - a. Diharapkan untuk dapat mensosialisasikan akan pentingnya program kelas ibu hamil terutama dalam mengenai tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas di wilayah kerja puskesmas Blang Cut.
  - b. Aktif mengajak masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut untuk mengikuti program kelas ibu hamil
2. Kepada Ibu Hamil  
Untuk selalu mengikuti program kelas ibu hamil terutama untuk mengenal tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas, dengan demikian diharapkan bias menurunkan angka kematian ibu hamil, bersalin, dan nifas resti, sehingga dapat menurunkankan angka kematian ibu.
3. Kepala Puskesmas  
Diharapkan kepada Kepala Puskesmas tetap menerapkan program kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Blang Cut.



## Daftar Pustaka

- Aprisilia, Ripca, dkk, 2014. Jurnal Ilmiah Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Minahasa : Poltekkes Kemenkes Manado.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Damanik, Fadilayana, 2015. Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. Pekanbaru: Fakultas Universitas Riau.
- Depkes RI, 2005. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI, 2005, Modul Teknik Fasilitasi Kelas Ibu. Jakarta. Depkes RI
- Depkes, 2009. Pedoman Umum Kelas Ibu. Jakarta : Depkes RI
- Depkes, 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Depkes RI
- Depkes, 2009. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: JICA
- Depkes, 2011. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2562/ Menkes/Per/ XII/2011 Jaminan Persalinan.
- Dinkes, 2017. Profil Kesehatan Dinkes Kota Lhokseumawe, Lhokseumawe: Dinkes
- Hidayat, A. A. 2010. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI, 2011. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Gizi dan KIA. Jakarta
- Kristin, S. 2009. Socio-economic dan Demographic determinan of Maternal health care utilization in Indonesia (Thesis Master, Faculty of Social Sciences). The Flinders Univ Of Australia. Diperoleh dari <http://www.itp-bkkbn.org>
- Lucia, Sorongan, dkk, 2015. Jurnal Ilmiah Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan. Sulawesi
- Maryani, Siti, 2016. Hubungan Kelas Ibu Hamil dengan komplikasi persalinan di Kabupaten Tegal., Surakarta.
- Mukhtar, Zulfikri, 2011. Desain Penelitian Klinis dan Statistika Kedokteran. Medan : USU Press
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Pudjiastuti, R.D, 2011. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Yogyakarta : Nuha Medika
- Puskesmas Blang Cut. 2017. Profil Kesehatan Puskesmas Blang Cut. Dinkes Kota Lhokseumawe : Puskesmas Blang Cut
- Rubin, Reva, 1984. Maternal Tasks in Pregnancy. Journal of Advenced Nursing dalam Ratna Sari Widya Ningrum, 2014.
- Sastroasmoro, Sudigdo, 2014. Dasar- Dasar Metode Penelitian Klinis. Jakarta :Sagung Seto
- Supriatin, Dedeh, dkk, 2013. Pengaruh Kelas Bapak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Widyaningrum, Ratna Sari, 2014. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepuasan Masa Nifas di Kabupaten Sragen, Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah